

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga pendidikan ialah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa kea rah masa depan yang lebih baik. Menurut (Hasbullah, 2012) lembaga pendidikan merupakan wadah atau tempat berlangsungnya sebuah proses pendidikan yang terdiri dari penddikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap orang berada di suatu wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkemabangan menurut warna dan corak intitusi tersebut. K.H. Dewantara menyebutkan “tri pusat pendidikan”. Sementara Undang-Undang Sidisnas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.

Pendidikan di Indonesia sangat beragam, diantaranya yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, yang mana kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan jalur pendidikan ini akan menjadi dasar yang akan membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang dimasa depan. Menurut Axin dalam (Subrijanto, 2009) pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang sengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah. Menurut (Marzuki, 2012) berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar di luar system persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir, pendidikan nonformal dilaksanakan dengan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan pembelajarannya tertentu pula.

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran islam tertua di indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri serta mempunyai pangkal sejarah yang panjang, pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sangat melembaga di sekitar masyarakat

yang paling utama yaitu di sekitar masyarakat yang berada di pedesaan. Salah satu lembaga keagamaan yang berada di Indonesia yang mampu dan bisa membagikan pembelajaran dan pengajaran ilmu agama Islam yakni pesantren, karena pesantren sendiri mempunyai kedudukan yang sangat strategis serta memiliki citra yang sangat baik di kalangan masyarakat dalam memperjuangkan eksistensi bangsa. Semenjak mula berdirinya sebuah pesantren, pesantren sendiri mempunyai tujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya agar supaya bisa dijadikan pedoman hidup sehari-hari, ataupun dapat di sebut dengan *tafaqquh fiddin*, serta dapat menekankan berartinya moral dalam hidup bermasyarakat (Nashihin, 2017).

Pendidikan ialah sesuatu proses terhadap anak didik berlangsung terus hingga anak didik menggapai individu berusia dewasa. Proses ini berlangsung pada jangka waktu tertentu. Apabila anak didik telah menggapai individu berusia dewasa, hingga dia seluruhnya sanggup berperan sendiri untuk kesejahteraan hidupnya serta masyarakatnya. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, ada pula artinya, pendidikan ialah menuntun seluruh kekuatan kodrat yang terdapat pada anak-anak itu, supaya mereka sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat dapatlah menggapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2012).

Pada masa saat ini, Perkembangan pesantren dalam lingkungan dunia pendidikan memperlihatkan beberapa hal yang cukup menarik. Pasaunya, pendidikan pesantren sangat menarik perhatian masyarakat dari segi keagamaan. Sekolah umum dan pesantren sendiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaanya dapat di lihat dari proses pembelajarannya, yang mana sekolah umum hanya menempuh proses belajar mengajar 7 sampai 8 jam sehari sehingga anak dapat pulang ke rumah dan berinteraksi dengan orang tuanya. Sehingga orang tua tetap mempunyai peran memantau dan mengikuti proses pendidikan anak. Sementara itu, proses belajar mengajar di pesantren dilakukan hampir 24

jam perhari. Selama 7 jam diantaranya pembelajaran materi umum sedangkan sisanya pembiasaan diri melalui penanaman nilai-nilai agama Islam. Seperti kegiatan belajar, kajian agama, mengaji, makan, tidur, dan sebagainya telah diatur sedemikian rupa oleh pesantren. Bahkan santri tidak bisa sewaktu-waktu menghubungi orang tuanya, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, tidak setiap hari santri bisa pulang kerumah. Jadwal kepulangan telah ditentukan oleh pesantren. Hal ini berarti membuat intensitas bertemu dan berinteraksi antara orang tua dengan santri menjadi sangat terbatas. Dengan demikian peran orang tua menjadi sedikit dibandingkan dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum.

Pendidikan jenis pesantren ini banyak diminati oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2020 jumlah santri Kecamatan Arjasa mencapai 2.327 santri. Jumlah santri yang berada di desa kolo-kolo sebanyak 463 santri. Sedangkan jumlah santri yang berada di Dusun Jembu sebanyak 55 santri. Berdasarkan analisis statistik pendidikan islam, pondok pesantren mempunyai kontribusi 7,18% dari Angka Partisipasi Kasar (APK) nasional terhadap anak usia sekolah.

Orang tua merupakan dasar utama pendidikan bagi anak-anaknya dalam menanamkan budi pekerti yang baik, kesopanan, berkasih sayang antar sesama dan membentuk perilaku yang sesuai dengan pendidikan agama. Seiring berjalannya waktu anak akan mengalami pertumbuhan menjadi anak remaja dan menuju dewasa sehingga pendidikan anak akan teralihkan pada lembaga pendidikan yang sudah ada. Akan tetapi orang tua masih memiliki peran dalam menentukan tempat pendidikan bagi anaknya. Menurut pemahaman orangtua ilmu agama adalah ilmu yang penting untuk pendidikan putra/putrinya di zaman sekarang ini, dikarenakan banyak pemuda/pemudi yang minim dengan ilmu agama. Salah satunya Pondok pesantren sebagai pilihan orang tua dengan berbagai pertimbangan untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari

pemilihan lembaga pendidikan tersebut. Maka dengan seperti itu banyak orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang “Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Di Dusun Jembu Desa Kolo-Kolo Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam proposal ini sebagai berikut: Pilihan Rasional seperti apakah sehingga orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan di Dusun Jembu Desa Kolo-Kolo Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pilihan Rasional Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Di Dusun Jembu Desa Kolo-Kolo Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermamfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anak

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya.
- b. Dapat menanbah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan anak di pesantren.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relavan